

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabanjahe adalah ibu kota Kabupaten Tanah Karo. Kota yang terletak 77 Kilometer dari kota Medan ini bisa ditempuh 2 jam perjalanan darat. Penduduk asli yang mendiami wilayah Kabupaten Karo disebut Suku Bangsa Karo. Suku Bangsa Karo ini mempunyai Adat Istiadat yang sampai saat ini terpelihara dengan baik dan sangat mengikat bagi suku Bangsa Karo sendiri, Suku ini terdiri dari *Lima Merga, Tukur Siwaluh dan Rakut Sitelu*. Daerah ini sejuk dengan suhu udara antara 16°C sampai 27°C serta memiliki kelembapan udara rata-rata 20%, terletak pada garis koordinat 0° 50' LU, 3° 19' LS, 97° 55' BT, 298° 38' BB. Di Kabupaten Karo terdapat dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Bukan hanya di Kabanjahe tapi diseluruh dataran tinggi Kabupaten Karo cocok dengan usaha-usaha pertanian terutama berladang. Sayur dan buah-buahan sudah diakui didalam dan luar negeri, hal ini dapat dibuktikan dengan permintaan negara-negara tetangga dan negara luar lainnya terhadap sayur-mayur dan buah-buahan dari daerah ini.

Selain itu, ternyata di wilayah Kabanjahe ada terdapat beberapa Tugu bersejarah yang bernilai historis cukup tinggi yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi masyarakat setempat. Dalam pembelajaran sejarah diperlukan fakta dan bukti sejarah, dimana fakta dan bukti sejarah ini dapat ditemukan di kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo. Dimana diwilayah ini

terdapat beberapa fakta dan data yang dapat digunakan menjadi sumber pembelajaran sejarah. Adapun fakta dan data yang dapat digunakan menjadi sumber pembelajaran sejarah adalah berdirinya beberapa Tugu di pusat kota Kabanjahe Kabupaten Karo tersebut yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang terjadi di Kabanjahe. Sehingga tertarik untuk meneliti tentang Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.

Di jalan Kapten Bangsi Sembiring berdiri sebuah Tugu Bambu Runcing, dimana Tugu ini merupakan Tugu yang didirikan untuk memperingati pejuang-pejuang bangsa Indonesia dalam melawan Belanda dan Jepang, khususnya untuk memperingati pejuang-pejuang Karo. Tjondronegoro (1982 :33) menyebutkan bahwa : “pada masa pendudukan Jepang pemuda Indonesia dilatih perang dengan menggunakan bambu runcing yang akhirnya menjadi modal melawan Jepang”. Tugu bambu runcing ini juga melambangkan Patriotisme dan kepahlawanan dalam merebut dan mempertahankan Negara Kesatuan R.I

Unik berbentuk kuda dalam permainan Catur jalanya menyerupai huruf L, Tugu ini disebut masyarakat Karo dengan Tugu Catur. Tugu ini hanya Beberapa puluh meter dari Tugu Bambu Runcing tepatnya di jalan Mumah Purba dapat dijumpai Tugu Catur tersebut, Tugu ini merupakan salah satu simbol bahwa dulu ada masyarakat Karo sangat cerdas dibidang olahraga Catur, sangat disegani diolahraga Catur. Sehingga untuk mengenang dan menjadi bukti bahwa putra Karo ada yang memiliki kecerdasan dalam bidang olahraga Catur yang membanggakan maka didirikan sebuah Tugu berlambang kuda tersebut.

Beranjak dari Tugu Catur di jalan yang sama yaitu Mumah Purba berdiri tegap sebuah Tugu yang dinamai dengan Tugu Kapiten Purba. Tugu ini dibuat untuk mengenang jasa beliau dalam mempertahankan kemerdekaan. Tugu ini diresmikan pada tanggal 10 Maret 1975. Bukan hanya sebagai pejuang Kapiten Purba ini juga pernah menjabat sebagai anggota MPR/ DPR RI.

Rumah Adat Karo adalah Tugu selanjutnya yang akan di jumpai tepatnya di jalan Abdul Kadir. Tugu ini dinamai masyarakat Karo dengan Tugu Tiga Serangkai, Tugu ini mencerminkan masyarakat Karo yang memiliki Adat Istiadat yang sangat kental. Sehingga kekentalan Adat Istiadat itu tidak akan pernah terlepas dari jati diri masyarakat Karo.

Tugu air mancur atau yang sering disebut dengan Tugu nini adalah Tugu yang akan dibahas dalam penelitian ini, Tugu ini adalah gambaran tentang seorang wanita karu yang sedang menjunjung “kuran” (tempat air), ini mencerminkan masyarakat Karo yang makmur, dan bagaimana dulunya wanita karu mengambil air ke sungai dengan menggunakan “kuran” tersebut.

Berdirinya Tugu-Tugu ini mencerminkan kalau di Kabanjahe banyak peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sehingga peristiwa itu dapat di kenang dengan melihat Tugu-Tugu ini. Sebagai generasi muda seharusnya dapat menghargai peristiwa-peristiwa penting yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

Untuk itu keberadaan peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di wilayah Kabanjahe ini menjadi penting untuk mengingatkan pada kesadaran, objek, peristiwa yang terjadi dimasa lampau sebagai pembelajaran di masa

sekarang ini. Sehingga peristiwa-peristiwa buruk yang pernah terjadi dimasa lampau tidak terjadi lagi dimasa ini dan dimasa depan.

Dalam konteks perlindungan akan sejarah sudah barang tentu yang menjadi objek dari perlindungan tersebut adalah benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di kawasan Kabanjahe baik dalam bentuk fisik dan non fisik yang dapat dijaga dan yang paling penting dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Mengingat begitu pentingnya akan peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk lebih memperjelas masalah yang akan diteliti maka penulis menetapkan identifikasi masalah seperti berikut :

1. Latar Belakang dibangunnya Tugu-Tugu di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Manfaat dibangunnya Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.
3. Partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.
4. Peranan pemerintah dalam pelestarian Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Latar Belakang dibangunnya Tugu-Tugu di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Apa manfaat dibangunnya Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.
3. Bagaimana Partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.
4. Bagaimana Peranan pemerintah dalam pelestarian Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang dibangunnya Tugu-Tugu di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui manfaat dibangunnya Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo .
3. Untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.
4. Untuk mengetahui peranan pemerintah dalam upaya pelestarian Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan harus mempunyai manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Demikian juga halnya dengan penulisan ini, agar mendapatkan manfaat yang berguna yakni :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan bagi peneliti dan para pembaca khususnya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah maupun kalangan akademis lainnya mengenai Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.
2. Memperkaya khasanah keilmuan melalui hasil-hasil penelitian yang telah didapat sebagai pelengkap pustaka, bahkan masukan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
3. Menjadi bahan informasi yang berguna bagi pemerintah dan kalangan masyarakat umum untuk lebih mengetahui tentang Tugu Bersejarah di Kawasan Kabanjahe Kabupaten Karo Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.

